

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah diberikan, sehingga lulusan dari Politeknik Negeri Jember mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud ialah Praktek Kerja Lapang.

Praktek Kerja Lapang merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk dalam usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan pada perusahaan/industry dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wadah pertumbuhan keahlian dan keterampilan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan. Praktek Kerja Lapang di PDP. Industri Pengolahan Kopi dan Karet yang berada di Panti, Jember agar mahasiswa dapat lebih mengetahui dan menguasai teknik budidaya tanaman kopi.

Tanaman Kopi (*Coffea Sp.*) merupakan salah satu tanaman komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan yang lainnya dan berperan sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (PR) dengan porsi 96% dari total area di Indonesia, 2% perkebunan besar negara (PBN) dan 2% perkebunan besar swasta (PBS). Komposisi tersebut menunjukkan peranan petani kopi dalam

perekonomian nasional cukup signifikan. Sebaran produksi kopi di Indonesia tidak merata di seluruh daerah/provinsi saja (Kusmiati & Windiarti, 2011).

Perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2008 seluas 1295 110 ha, produksi kopi sebesar 698 016 ton, produktivitas kopi sebesar 468 000 ton dibandingkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi seluas 1 233 982 hektar, produksi kopi sebesar 657 138 ton, produktivitas kopi sebesar 723 kg/ha, dan ekspor kopi sebesar 448 000 ton. Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah ke Eropa yaitu sebesar 26% dari total ekspor kopi Indonesia (Ditjenbun, 2013). Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya tanaman. Teknik budidaya tanaman kopi yang penting adalah pembibitan, pembukaan lahan dan persiapan lahan, penanaman penaung, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pasca panen (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Selain pemeliharaan kegiatan yang paling penting sebelum melakukan kegiatan teknik budidaya kopi adalah pembibitan, pembibitan adalah suatu proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman kepelan atau munculnya tunas akar dan menjadi beberapa daun kecil menjadi kecambah, yakni yang dilakukan selama beberapa hari, sehingga akhirnya bisa ditanam kembali untuk pertumbuhan tanaman hingga menjadi dewasa dan berubah.

Pada proses pembibitan sangatlah penting karna keberhasilan budidaya kopi ditentukan oleh kualitas benihnya. Oleh karna itu pilih benih dari tanaman yang sudah diseleksi sehingga sifat unggulnya tidak tercemar. Pembibitan memiliki beragam tujuan, mulai dari produksi biomassa secara komersial, rehabilitas lahan dan konservasi hutan, hingga pengembangan kapasitas dan peningkatan mata pencaharian. Pembibitan dapat berupa pembibitan tidak resmi yang berskala kecil atau badan usaha komersial besar. Namun, tujuan utama semua pembibitan adalah memproduksi sejumlah bibit berkualitas tinggi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna bibit. Dalam memilih jenis tanaman untuk budidaya kopi, harus disesuaikan dengan tempat atau lokasi lahan. Lokasi lahan yang terletak di ketinggian lebih dari 800 meter dpl cocok untuk di tanami

kopi arabika. Sedangkan dari ketinggian 400-800 meter bisa ditanami robusta. Budidaya kopi didataran rendah bisa mempertimbangkan jenis liberka atau excelsa.

1.2 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/instansi/dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL, adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah :

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambahkan kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya dan
4. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk mahasiswa.
 - a.) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan

- b.) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menetapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan semakin meningkat.
- c.) Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan.

2. Manfaat untuk polije.

- a.) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum dan
- b.) Membuka peluang kerjasama yang lebih insentif pada kegiatan tridharma .

3. Manfaat untuk lokasi PKL.

- a.) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- b.) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Praktikum kerja lapang dimulai tanggal 16 November sampai dengan 21 Januari 2021. Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di Perkebunan PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Praktek Kerja

Dilakukan dengan cara melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Mahasiswa melihat dan memperagakan tahapan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal di lapang.

1.4.3 Metode Wawan cara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut. Dilakukan pada saat selesai melakukan metode pratek dan demonstrasi.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (*literature*) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL, serta pembuatan laporan. Dilaksanakan pada praktek yang ada dikebun tidak sesuai dengan buku yang ditentukan.